

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum UD Mustika Onix Tulungagung**

UD Mustika Onix Tulungagung didirikan pada tahun 1994 oleh bapak Nuryanto S.E. Sejak berdirinya usaha ini, UD Mustika Onix Tulungagung pada awalnya hanyalah perusahaan kecil yang membuat produk kerajinan yaitu vas bunga, asbak, gucci, meja makan, meja tamu, meja sudut, patung, kursi, lantai marmer, gantungan kunci, tempat buah, tempat tisu, dan lain-lain. Dengan berjalannya waktu, perusahaan UD Mustika Onix Tulungagung mengalami perkembangan yang pesat. Ditahun 2005 UD Mustika Onix Tulungagung membuat inovasi baru dengan membuat produk barunya yang bernama Kloding dan lain-lain.

Sekarang UD Mustika onix fokus dalam pembuatan kloding yang beraneka motif dengan bahan baku dengan jenis batu bermacam-macam yaitu: (a) Batu Marmer, (b) Batu Granit, (c) Batu Alam, (d) Batu Candi, (e) Batu Paliman, (f) Batu Andesit, (g) Batu Templek, (h) Batu Paras atau Gamping, (i) Batu Lempeng, (j) Batu Sabun atau *Statite*, (k) Batu Kali, (k) Batu Kerikil kecil Tetarium, (l) Batu Alor Koral Hitam atau Batu Alam *Aquascape* atau Batu Belah dan lain-lain.<sup>1</sup>

Tujuan pendirian UD Mustika Onix Tulungagung adalah untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan internasional. UD Mustika Onix

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Nuryanto selaku pemilik (UD Mustika Onix Tulungagung) pada Senin 05 Oktober 2020, pukul 11.00 WIB.

Tulungagung berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, karena kepuasan pelanggan merupakan prioritas utamanya, serta memberikan pelayanan yang terbaik.

Tentang kami: UD. Mustika Onix Tulungagung menyediakan berbagai macam kerajinan batu marmer dengan segala bentuk. Berlokasi dipinggir jalan sehingga sangat mudah untuk ditemukan dan dijangkau. Pelayanan yang sangat ramah dan menyenangkan.<sup>2</sup>

## 2. Lokasi Perusahaan

Lokasi UD Mustika Onix Tulungagung beralamat di Jalan Raya Popoh Indah RT: 01 RW: 03, Dusun Cerme, Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66272.

## B. Deskripsi Data Variabel

Penelitian ini mengkaji terkait hasil penjualan pada UD. Mustika Onix Tulungagung. Dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, Dan Total Gaji Karyawan terhadap Hasil Penjualan Usaha Kerajinan Batu Marmer di UD Mustika Onix Tulungagung.”** Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder berupa *time series*, dengan mengacu data penjualan di UD Mustika Onix Tulungagung selama kurun waktu 3 tahun kebelakang mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 36 sampel. Deskripsi data dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> UD. Mustika Onix, <https://ud-mustika-onix.business.site/?hl=id>, diakses 16 Januari 2021, pukul 17.55 WIB.

## 1. Biaya Produksi ( $X_1$ )

Biaya produksi UD Mustika Onix Tulungagung merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya *overhead* pabrik. Berikut ini adalah data tentang biaya produksi pada perusahaan UD. Mustika Onix Tahun 2017-2019 :

**Tabel 4.1**

### **Biaya Produksi UD Mustika Onix Tulungagung**

<b>Bulan</b>	<b>2017 (Rp)</b>	<b>2018 (Rp)</b>	<b>2019 (Rp)</b>
<b>Januari</b>	48275000	50222000	50975000
<b>Februari</b>	48952000	50753000	54696000
<b>Maret</b>	49750000	52279000	56248000
<b>April</b>	52875000	53605000	56941000
<b>Mei</b>	54327000	55315000	50772000
<b>Juni</b>	48110000	48975000	52400000
<b>Juli</b>	49595000	49825000	52421000
<b>Agustus</b>	48945000	49511000	51970000
<b>September</b>	48281000	49900000	51620000
<b>Oktober</b>	48423000	49970000	51551000
<b>November</b>	48470000	50300000	52782000
<b>Desember</b>	49594000	50325000	52295000

*Sumber: UD Mustika Onix Tulungagung*

Berdasarkan tabel biaya produksi pada UD. Mustika Onix Tulungagung tahun 2017, biaya produksi yang paling tinggi pada bulan Mei yaitu sebesar Rp. 54.327.000, sedangkan biaya paling rendah terletak pada bulan Juni sebesar Rp. 48.110.000. Pada tahun 2018 biaya produksi paling tinggi pada bulan Mei yaitu sebesar Rp. 55.315.000, sedangkan biaya produksi paling rendah terletak pada bulan Juni sebesar Rp. 48.975.000. Pada tahun 2019 biaya produksi paling tinggi pada bulan April yaitu sebesar Rp. 56.941.000, sedangkan biaya produksi paling

rendah terletak pada bulan Mei sebesar Rp. 50.772.000. Jika dilihat dalam pertahun biaya produksi terendah yang dikeluarkan UD Mustika Onix Tulungagung pada tahun 2017 sebesar Rp. 595.799.000 Dan biaya produksi tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.634.671.000. Juga dapat dilihat bahwa biaya produksi yang dikeluarkan setiap tahunnya mengalami kenaikan.

## 2. Biaya Pemasaran ( $X_2$ )

Biaya pemasaran UD Mustika Onix Tulungagung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperkenalkan barang atau produk kepada pelanggan yang terdiri dari biaya promosi, komisi penjualan, biaya pergudangan, biaya *packing* dan biaya pengiriman barang. Berikut ini adalah data tentang biaya pemasaran yang pada UD Mustika Onix Tulungagung tahun 2017-2019 :

**Tabel 4.2**

### **Biaya Pemasaran UD Mustika Onix Tulungagung**

<b>Bulan</b>	<b>2017 (Rp)</b>	<b>2018 (Rp)</b>	<b>2019 (Rp)</b>
<b>Januari</b>	7750000	8230000	8870000
<b>Februari</b>	7950000	8955000	8951000
<b>Maret</b>	8250000	9311000	9129000
<b>April</b>	8910000	9919000	9331000
<b>Mei</b>	8987000	10230000	8777000
<b>Juni</b>	7923000	8500000	8942000
<b>Juli</b>	7100000	8667000	8731000
<b>Agustus</b>	7195000	8500000	8720000
<b>September</b>	7268000	8573000	8460000
<b>Oktober</b>	7277000	8495000	8410000
<b>November</b>	7549000	8743000	8200000
<b>Desember</b>	8089000	8789000	8521000

*Sumber: UD Mustika Onix Tulungagung*

Berdasarkan tabel biaya pemasaran pada UD. Mustika Onix Tulungagung tahun 2017, biaya pemasaran paling tinggi pada bulan Mei yaitu sebesar Rp. 8.987.000, sedangkan biaya pemasaran paling rendah terletak pada bulan Juli sebesar Rp. 7.100.000. Pada tahun 2018 biaya pemasaran paling tinggi pada bulan Mei yaitu sebesar Rp. 10.230.000, sedangkan biaya pemasaran paling rendah terletak pada bulan Januari sebesar Rp. 8.230.000. Pada tahun 2019 biaya pemasaran paling tinggi pada bulan April yaitu sebesar Rp. 9.331.000, sedangkan biaya pemasaran paling rendah terletak pada bulan November sebesar Rp. 8.200.000. Jika dilihat dalam pertahun biaya pemasaran terendah yang dikeluarkan UD Mustika Onix Tulungagung pada tahun 2017 sebesar Rp. 94.248.000 Dan biaya pemasaran tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 106.912.000. Juga dapat dilihat bahwa biaya pemasaran yang dikeluarkan setiap tahunnya mengalami naik-turun.

### **3. Total Gaji Karyawan ( $X_3$ )**

Gaji karyawan UD Mustika Onix Tulungagung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya ganti rugi atas jasa dan tenaga yang telah dikeluarkan maupun dikorbankan oleh karyawan dalam memenuhi pesanan atau orderan batu marmer yang terdiri dari penggajian karyawan dan tunjangan. Berikut ini adalah data tentang Total Gaji Karyawan yang pada UD Mustika Onix Tulungagung tahun 2017-2019 :

**Tabel 4.3**

**Total Gaji Karyawan UD Mustika Onix Tulungagung**

<b>Bulan</b>	<b>2017 (Rp)</b>	<b>2018 (Rp)</b>	<b>2019 (Rp)</b>
<b>Januari</b>	13260000	15340000	17810000
<b>Februari</b>	12240000	14160000	17125000
<b>Maret</b>	13710000	15870000	17810000
<b>April</b>	12750000	14750000	17680000
<b>Mei</b>	13770000	15930000	16500000
<b>Juni</b>	12710000	12820000	17810000
<b>Juli</b>	12240000	15340000	15340000
<b>Agustus</b>	13770000	15235000	14750000
<b>September</b>	12240000	14750000	15340000
<b>Oktober</b>	13650000	15930000	15930000
<b>November</b>	13200000	15340000	14750000
<b>Desember</b>	13260000	15270000	15930000

*Sumber : UD Mustika Onix Tulungagung*

Berdasarkan tabel gaji karyawan pada UD. Mustika Onix Tulungagung tahun 2017, total gaji karyawan paling tinggi pada bulan Mei dan Agustus yaitu sebesar Rp. 13.770.000, sedangkan total gaji karyawan paling rendah terletak pada bulan Februari dan September sebesar Rp. 12.240.000. Pada tahun 2018 total gaji karyawan paling tinggi pada bulan Mei dan Oktober yaitu sebesar Rp. 15.930.000, sedangkan total gaji karyawan paling rendah terletak pada bulan Juni sebesar Rp.12.820.000. Pada tahun 2019 total gaji karyawan paling tinggi pada bulan Januari, Maret dan Juni yaitu sebesar Rp. 17.810.000, sedangkan total gaji karyawan paling rendah terletak pada bulan Agustus dan November sebesar Rp. 14.750.000. Jika dilihat dalam pertahun total gaji karyawan terendah yang dikeluarkan UD Mustika Onix Tulungagung pada tahun 2017 sebesar Rp. 156.800.000, dan total gaji karyawan tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 196.775.000. Juga dapat

dilihat bahwa gaji karyawan yang dikeluarkan setiap tahunnya mengalami kenaikan.

#### 4. Hasil Penjualan (Y)

Hasil Penjualan UD Mustika Onix Tulungagung adalah jumlah yang diterima perusahaan dari transaksi penjualan secara tunai atau kredit kepada para langganan untuk suatu periode. Berikut ini adalah data tentang hasil penjualan yang pada UD Mustika Onix Tulungagung tahun 2017-2019 :

**Tabel 4.4**

#### **Hasil penjualan UD Mustika Onix Tulungagung**

<b>Bulan</b>	<b>2017 (Rp)</b>	<b>2018 (Rp)</b>	<b>2019 (Rp)</b>
<b>Januari</b>	102700000	108731000	110639000
<b>Februari</b>	105932000	109412000	113700000
<b>Maret</b>	108239000	111805000	119528000
<b>April</b>	108941000	114000000	123291000
<b>Mei</b>	114729000	119975000	125409000
<b>Juni</b>	111890000	121005000	120599000
<b>Juli</b>	110567000	118775000	118911000
<b>Agustus</b>	105400000	107521000	118008000
<b>September</b>	103421000	109600000	109253000
<b>Oktober</b>	100275000	107295000	108491000
<b>November</b>	99705000	108590000	106269000
<b>Desember</b>	102379000	109669000	105101000

*Sumber: UD Mustika Onix Tulungagung*

Berdasarkan tabel hasil penjualan pada UD. Mustika Onix Tulungagung tahun 2017, biaya produksi paling tinggi pada bulan Mei yaitu sebesar Rp. 114.729.000, sedangkan hasil penjualan paling rendah terletak pada bulan November sebesar Rp. 99.705.000. Pada tahun 2018 hasil penjualan paling tinggi pada bulan Juni yaitu sebesar Rp.

121.005.000, sedangkan hasil penjualan paling rendah terletak pada bulan Oktober sebesar Rp. 107.295.000. Pada tahun 2019 hasil penjualan paling tinggi pada bulan Mei yaitu sebesar Rp.125.409.000, sedangkan hasil penjualan paling rendah terletak pada bulan Desember sebesar Rp. 105.101.000. Jika dilihat dalam pertahun hasil penjualan terendah yang dikeluarkan UD Mustika Onix Tulungagung pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.274.178.000, dan hasil penjualan tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.379.199.000. Juga dapat dilihat bahwa hasil penjualan yang dikeluarkan setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Dari ketiga tahun tersebut, 2017, 2018, dan 2019 dapat diketahui bahwa hasil penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2019 pada bulan Mei mencapai 125.409.000 dengan biaya produksi dan pemasaran yang rendah. Tentu saja ini akan memberikan stimulus dana bagi UD Mustika Onix Tulungagung. Selain itu, juga diketahui tren hasil penjualan tertinggi seringkali terjadi pada bulan Mei dan Juni.

### **C. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini akan membahas mengenai analisis terhadap variabel-variabel penelitian yang dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang diperoleh dari laporan penjualan dianalisis sedemikian rupa sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Adapun beberapa analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:



## 1. Regresi

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independent*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dengan menggunakan uji beda nilai *tolerance* dan VIF, menurut Imam Ghazali tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

**Tabel 4. 5**

### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Tolerance	VIF
Biaya Produksi	.315	3.176
Biaya Pemasaran	.282	3.176
Total Gaji Karyawan	.826	3.176

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan

Dari Tabel 4.5 tersebut dapat diketahui nilai Biaya Produksi *tolerance* sebesar 0,315 dan nilai VIF sebesar 3,179, Biaya Pemasaran *tolerance* sebesar 0,282 dan nilai VIF sebesar 3,542, dan Total Gaji Karyawan *tolerance* sebesar 0,826 dan nilai VIF sebesar 1,210. Kemudian jika diperbandingkan satu persatu setiap variabel, maka dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Nilai Biaya Produksi: nilai *tolerance* sebesar 0,315 > 0,100 dan nilai VIF 3,179 < 10,00.

2) Nilai Biaya Pemasaran: nilai *tolerance* sebesar  $0,282 > 0,100$  dan nilai VIF  $3,542 < 10,00$ .

3) Nilai Total Gaji Karyawan: nilai *tolerance* sebesar  $0,826 > 0,100$  dan nilai VIF  $1,210 < 10,00$ .

Dari hasil pengujian dari ketiga variabel independen dalam penelitian ini semuanya dinyatakan memenuhi kriteria dan tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas sehingga dapat melanjutkan kepada tahapan selanjutnya.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas yaitu Biaya Produksi ( $X_1$ ), Biaya Pemasaran ( $X_2$ ), dan Total Gaji Karyawan ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Hasil penjualan ( $Y$ ) di UD Mustika Onix Tulungagung.

**Tabel 4.6.**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**coefficients<sup>a</sup>**

Model	Koefisien Parametik Regresi
1 (Constant)	4.560
Biaya Produksi	.233
Biaya Pemasaran	.377
Total Gaji Karyawan	.987

a. Dependent Variable: Hasil Penjual

Sumber: Data SPSS penelitian yang diolah, 2020.

Berdasarkan pada Tabel 4.6 diatas, maka dapat disusun persamaan atau model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,560 + 0,144 X_1 + 0,377 X_2 + 0,987 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 4,560, artinya jika Biaya Produksi ( $X_1$ ), Biaya Pemasaran ( $X_2$ ), dan Total Gaji Karyawan ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka keputusan anggota ( $Y$ ) nilainya sebesar 4,650.
- 2) Koefisien Biaya Produksi ( $X_1$ ) sebesar 0,144 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Biaya Produksi ( $X_1$ ), akan meningkatkan keputusan anggota memilih pembiayaan sebesar 0,144 satuan.
- 3) Koefisien Biaya Pemasaran ( $X_2$ ) sebesar 0,377 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Biaya Pemasaran ( $X_2$ ), akan meningkatkan keputusan anggota memilih pembiayaan sebesar 0,377satuan.
- 4) Koefisien Total Gaji Karyawan ( $X_7$ ) sebesar 0,987 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Total Gaji Karyawan ( $X_3$ ), akan menurunkan keputusan anggota memilih pembiayaan sebesar 0,987 satuan.

c. Pengujian Hipotesis

Dalam membuktikan suatu hipotesis pada penelitaian apakah memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, maka menggunakan pengujian seperti uji-F dan uji-T.

- 1) Uji F (*Simultan*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghazali, jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Selain itu guna meyakinkan hasil penelitian, dilakukan perbandingan pada nilai hitung *f* tabel, jika nilai *f* hitung > *f* tabel maka variabel X berpengaruh terhadap Y.

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji F *Simultan***

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
Regression	3.367	.022 <sup>b</sup>

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, Total Gaji Karyawan

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, diketahui nilai *Sig.* adalah sebesar 0,022. Karena nilai *Sig.* 0,022 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat diketahui 0,022 < 0,05 sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan hipotesa diterima atau dengan kata lain biaya produksi ( $X_1$ ), biaya pemasaran ( $X_2$ ) dan total gaji karyawan ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap hasil penjualan (Y).

Berdasarkan Tabel 4. 7 diatas, diketahui nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 3,367 dengan tingkat signifikansi 0,022. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar

3,09 diperoleh dengan rumus mencari  $T_{tabel} : (0,05 : 2 ; 36 - 3 - 1) = 0,025 ; 36 - 3 - 1 = 0,025 ; 32 = 3,09$ . Hal ini menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $3,367 > 3,09$ ) maka disimpulkan menolak  $H_0$  yang berarti antara biaya produksi, biaya pemasaran dan total gaji karyawan secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap hasil penjualan.

Dengan demikian dapat dikatakan “Ada Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, dan Total Gaji Karyawan terhadap Hasil Penjualan Kerajinan Batu Marmer di UD Mustika Onix Tulungagung,” atau dapat dinyatakan jika uji secara bersama-sama memberikan pengaruh.

## 2) Uji T (*Parsial*)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (*independent*) dapat menggunakan *unstandardized coefficient* maupun *standardized coefficient* yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel.

Dengan analisis berdasarkan perbandingan nilai signifikansi menurut Imam Gazhali, jika nilai *sig.*  $< 0,05$  maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, atau penghitungan uji T parsial berdasarkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ , jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  berpengaruh. Rumus mencari  $T_{tabel}$  yaitu  $(0,05:2 ; 36 -3-1) = 0,025 ; 36-3-1 = 0,025 ; 32 = 3,09$ .

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji T Parsial**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	T	Sig.
Biaya Produksi	2.159	.002
Biaya Pemasaran	3.268	.000
Total Gaji Karyawan	2.443	.005

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pengaruh Biaya Produksi terhadap Hasil Penjualan di UD Mustika Onix Tulungagung.

Dalam tabel coefficients diperoleh nilai Sig. sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), 0,05 maka Sig.  $\alpha$   $0,002 < 0,05$ .

Karena nilai Sig.  $< \alpha$  maka disimpulkan untuk menolak  $H_0$ , yang berarti ada pengaruh signifikan antara biaya produksi terhadap hasil penjualan di UD Mustika Onix Tulungagung. Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji T parsial berdasarkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ , jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  diketahui nilai  $2,159 > 0,679$ , maka dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Dengan demikian dapat dikatakan, hasil dari penelitian pada hipotesa pertama, “Ada Pengaruh Biaya Produksi terhadap Hasil Penjualan di UD Mustika Onix Tulungagung.” atau Hipotesa pertama diterima.

b) Pengaruh Biaya Pemasaran terhadap Hasil Penjualan di UD Mustika Onix Tulungagung.

Dalam tabel coefficients diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), 0,05 maka Sig.  $\alpha$  0,000 < 0,05.

Karena nilai Sig. <  $\alpha$  maka disimpulkan untuk menolak  $H_0$ , yang berarti ada pengaruh signifikan antara biaya pemasaran terhadap hasil penjualan di UD Mustika Onix Tulungagung. Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji T parsial berdasarkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ , jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  diketahui nilai 3,268 > 0,679, maka dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Dengan demikian dapat dikatakan, hasil dari penelitian pada hipotesa kedua, “Ada Pengaruh Biaya Pemasaran terhadap Hasil Penjualan di UD Mustika Onix Tulungagung.” atau Hipotesa kedua diterima.

c) Pengaruh Total Gaji Karyawan terhadap Hasil Penjualan di UD Mustika Onix Tulungagung.

Dalam tabel coefficients diperoleh nilai Sig. sebesar 0,005 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), 0,05 maka Sig.  $\alpha$  0,005 < 0,05.

Karena nilai Sig. <  $\alpha$  maka disimpulkan untuk menolak  $H_0$ , yang berarti ada pengaruh signifikan antara total gaji karyawan terhadap hasil penjualan di UD Mustika

Onix Tulungagung. Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji T parsial berdasarkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ , jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  diketahui nilai  $2,443 > 0,679$ , maka dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Dengan demikian dapat dikatakan, hasil dari penelitian pada hipotesa ketiga, “ada pengaruh Total Gaji Karyawan terhadap Hasil Penjualan di UD Mustika Onix Tulungagung.” atau Hipotesa ketiga diterima.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas yaitu *One-Sample Kolmogorow-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan  $> 0,05$ . Sehingga pedoman dalam pengambilan keputusan ini adalah:

- 1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- 2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.

Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorow-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.291

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data



Pada Tabel 4.9 yaitu *One-Sample Kolmogorow-Smirnow Test* diperoleh bahwa nilai *Asym Sig (2-tailed)* adalah 0,291 lebih besar dari 0,05 ( $0,291 > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa seluruh variabel biaya produksi, biaya pemasaran, total gaji karyawan dan hasil penjualan yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, terbukti dengan nilai signifikannya  $> 0,05$ .

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, akan digunakan uji *Glejser*. Metode regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari nilai signifikansi = 0,05.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
Regression	9.168	.023

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan

b. Predictors: (constant), Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, Total Gaji Karyawan

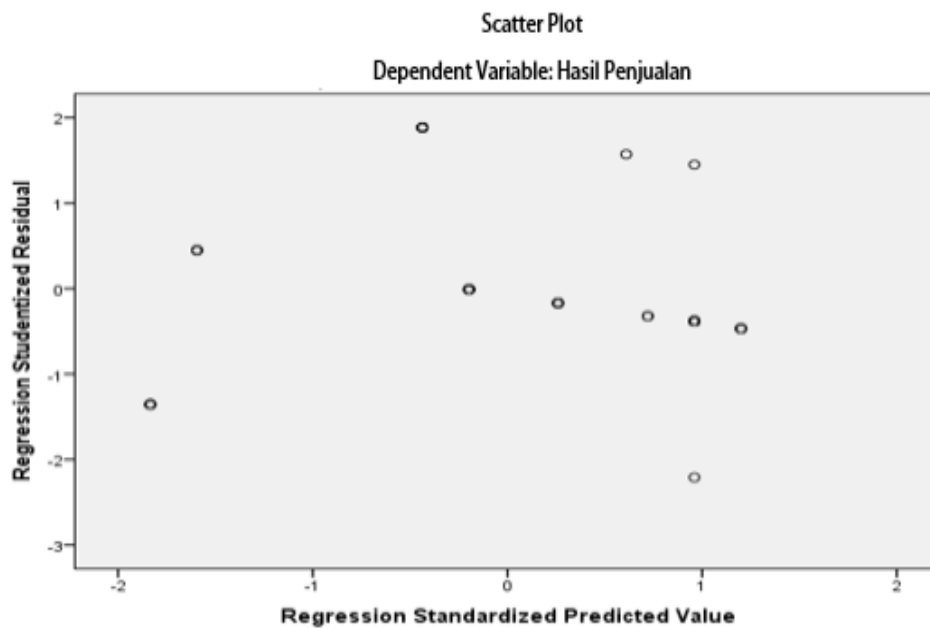
Sesuai dengan Tabel 4.10, dapat diketahui jika uji heteroskedastisitas yang dilaksanakan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,023. Sesuai dengan kriteria apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari nilai signifikansi = 0,05.

Maka dapat diartikan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga syarat asumsi klasik dalam uji regresi berganda dapat terpenuhi.

Menurut Imam Ghazali, tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatter Plot***



Sesuai dengan gambar tersebut, dapat diketahui jika bulatan-bulatan menyebar diatas dan dibawah angka 0, yang dapat diartikan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

c. Uji Autokorelasi

Penelitian ini, menggunakan uji autokorelasi menggunakan model *Durbin and Watson*. Menurut imam ghazali suatu uji autokorelasi dapat dikatakan tidak ada gejala autokorelasi jika nilainya terletak diantara  $du$  sampai dengan  $(4-du)$ . Uji *Durbin Waston* (uji DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first other autocorrelation*) dan tidak ada variabel lagi di antara variabel *independent*.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
Regression	2.085

- a. Predictors: (constant), Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, Total Gaji Karyawan  
b. Dependent Variable: Hasil Penjualan

Dilihat dari Tabel 4.11, hasil penghitungan tersebut didapatkan nilai *durbin-watson* sebesar 2,085. Kemudian untuk mencari *nilai du* dicari pada diitribusi tabel *durbin-watson*, berdasarkan K (3) dan N (36) dengan nilainya yaitu 1,721, dengan menggunakan rumus  $4 - du$  ( $1,721$ ) = 3,721.

Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan kriteria tidak ada gejala autokorelasi jika nilai *durbin-watson* terletak antara  $du$  sampai dengan  $(4-du)$ ,  $1,721$  (nilai  $du$ ) > 2,017 (nilai *durbin-watson*) > 3,721 (nilai  $4-du$ ). Nilai uji autokorelasi berada diantara nilai  $du$  dan  $(4-du)$  sehingga dapat dikatakan tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan melihat nilai *Adjusted R square* dari data tabel *Model Summary*.

**Tabel 4.12**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
<b>Model</b>	<b>Adjusted R Square</b>
1	.670

a. Predictors: (constant), Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, Total Gaji Karyawan

b. Dependent Variable: Hasil Penjualan

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat diketahui besaran nilai *Adjusted R square* sebesar 0,670 atau 67,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 67,0% variabel terikat (hasil penjualan) dijelaskan variabel bebas (Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Pemasaran dan Total Gaji Karyawan). Dan sisanya 33% dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digunakan atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.